

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT
MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI**

(Studi Di *Gampong* Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**MIRJA MUCSTAQIN
NIM. 150404016
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441/2020**

SKRIPSI

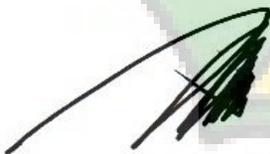
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**MIRJA MUCSTAQIN
NIM. 150404016**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

Pembimbing II



**Drs. Mahlil, MA
NIP. 19601181982031002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh

MIRJA MUCSTAQIN

NIM. 150404016

Pada Hari/Tanggal

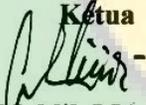
Senin, 27 Januari 2020

2 Jumadil Akhir 1441 H

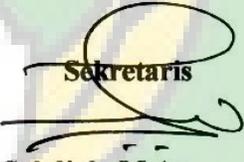
di

**Darussalam-Banda Aceh
Peneliti Sidang Munaqasyah**

Ketua


Drs. Mahlil, MA
NIP. 19601181982031002

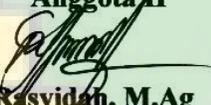
Sekretaris


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I


Drs. Muchlis Aziz, Msi
NIP. 195710151990021001

Anggota II


Dr. Rasyidan, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirja Mucstaqin
NIM : 150404016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di *Gampong* Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

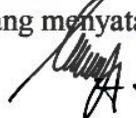
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Juni 2020

Yang menyatakan,



Mirja Mustaqin



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat-Nya, sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi produk Bernilai Ekonomi (Studi di *Gampong* Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa bila tanpa ada bantuan-bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa ada motivasi dan tanpa ada bimbingan maka skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dekan, Dosen dan Staff Prodi serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA Wakil Dekan FDK sekaligus Pembimbing 1 (satu) dan Drs. Mahlil, MA Selaku Pembimbing 2 (dua) dan

Bapak Drs. Muhclis Azis, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian dari awal penyelesaian proposal hingga di seminarkan..

2. Kepada Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga selaku Ibunda saya di Prodi yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teristimewa dan yang tercinta penulis persembahkan kepada Ayahanda Mukhsin dan Ibunda Jumiati A.Ma.Pd yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materi serta motivasi sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Kepada saudaraku terkasih mami Yenni, Tgk Zulfan, Elpiyanto, Indah Yani, Saifullah, Nana Diana dan kakak Wulan Pangestu yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara yang tercinta keluarga besar Haji Muhammad Musa yang telah memberikan semangat dalam tercapainya skripsi ini.
5. Kepada Senior-senior dan Alumni di Prodi maupun di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, Bang Sayed Ma'mur, Bang Pasya, dan kepada seluruh senior yang telah membantu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi saya.
6. Kepada sahabat-sahabat di satu Angkatan Rika Dewi Auliani Usman, M. Sultan Almaududi, M. Yusuf Aulia yang setia menemani dalam membuat

skripsi yang sama-sama kebahagiaan serta kesusahan dalam berjuang mencapai sarjana walaupun ada beberapa yang duluan wisuda dan kepada teman-teman di Organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi PMI yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

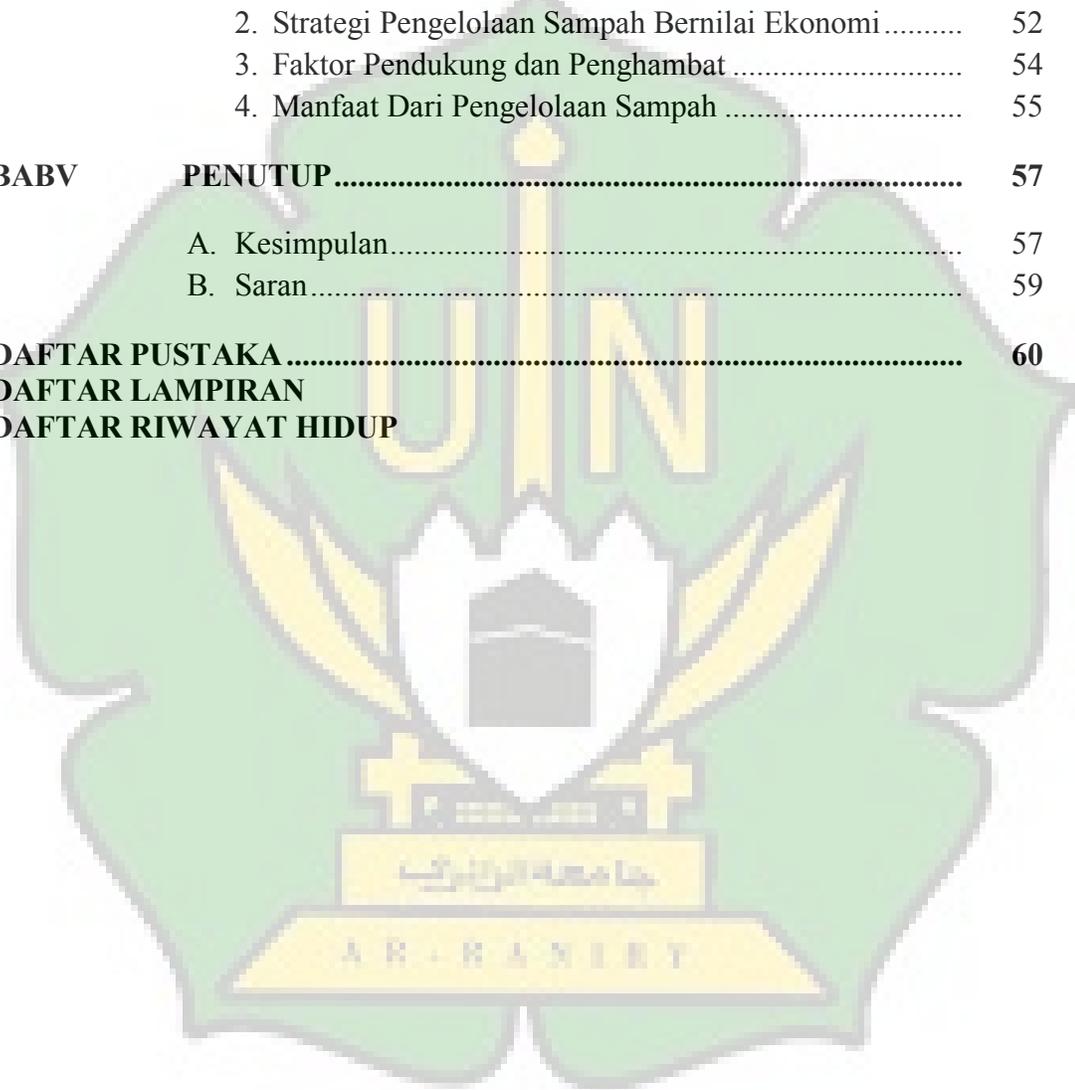
Banda Aceh, 13 Januari 2020
Penulis,

Mirja Mustaqin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Konsep.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Sampah dan Persoalan Lingkungan	16
C. Pengelolaan Lingkungan dan Potensi Wisata	18
1. Wisata Alam.....	18
2. Wisata Seni Budaya.....	19
3. Wisata Kuliner.....	20
D. Budaya Buang Sampah	21
E. Sistem Pengelolaan Sampah	24
F. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	34
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil <i>Gampong</i> Nusa.....	40
1. Sejarah <i>Gampong</i>	40

2. Kependudukan <i>Gampong</i>	41
3. Mata Pencaharian	42
4. Keadaan Lingkungan <i>Gampong</i> Nusa.....	44
B. Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi.....	47
1. <i>Nusa Creation Community</i>	47
2. Strategi Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi.....	52
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	54
4. Manfaat Dari Pengelolaan Sampah	55
BABV PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara.
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel : 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun.....	41
Tabel : 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42



ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program besar yang berfokus pada upaya pengurangan timbunan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang bernilai ekonomis. Di dalam program tersebut terdapat beberapa subprogram yang telah menghasilkan aktivitas turunan yang terbukti mampu memberikan dampak nyata pada kehidupan masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di *Gampong* Nusa juga sudah ada sejak tahun 2006, tujuan awalnya untuk menghilangkan sampah-sampah yang ada ketika bencana tsunami, namun seiring berjalannya waktu pengelolaan sampah di *Gampong* Nusa membuat masyarakat merasakan dampak baik yang bernilai ekonomi, sehingga produk-produk yang dikreasikan oleh masyarakat *Gampong* Nusa sudah terjual ke berbagai kalangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keadaan lingkungan *Gampong* Nusa, dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi di *Gampong* Nusa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi adalah menjadikan *Gampong* Nusa menjadi *gampong* yang ramah lingkungan, menjadikan hasil pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi adalah dengan cara tidak berangan-angan tetapi dengan cara menunjukkan apa yang disampaikan ke yang lain kemudian tunjukkan bahwa kenyataan sudah dilakukan. Faktor hambatan dalam melakukan pengelolaan sampah di *Gampong* Nusa adalah ketika pemerintah tidak turun tangan dalam membantu mensejahterakan masyarakat dalam hal bimbingan maupun bantuan fisik sehingga masyarakat bergerak sendiri untuk mensejahterakan *gampong*. Adapun faktor pendukung yang diterima adalah kemauan pribadi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga masyarakat merasakan hasil dari perbuatan yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, dan Produk Bernilai Ekonomi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam ekonomi masyarakat itu sendiri. Masalah lapangan kerja yang sempit membuat banyak masyarakat merasa kewalahan untuk terus maju meraih keberhasilan. Orang yang berusaha dengan semangat yang tinggi akan memperoleh keberhasilan, namun bagi yang tidak berusaha secara maksimal, tidak akan mampu untuk merubah nasibnya bahkan mereka tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk keluarganya.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat berbagai macam ragam, seperti pengangguran, kelemahan fisik, kurang kemampuan intelektual, kurang keterampilan dan rendahnya kemampuan untuk menanggapi persoalan di sekitar. Hal ini menjadikan mereka terpuruk. Ketika memiliki keterampilan, akan memberikan kesempatan untuk dikembangkan dengan tujuan agar mendapatkan nilai tambah dari kemampuannya sendiri. Kerajinan tangan juga termasuk dari bagian usaha kecil masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari potensi tersebut akan menghasilkan nilai jual. Dengan demikian, maka kerajinan tangan juga sebagai sumber pencarian ekonomi keluarga dan dapat mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran dalam masyarakat.

Manusia sangat tergantung dengan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka untuk memenuhi ekonomi tersebut manusia diharuskan mencari nikmat dan karunia Allah melalui usaha yang mereka kembangkan, karena dengan bekerja setiap manusia akan memperoleh sesuatu yang diinginkan dalam rangka mempertahankan eksistensi hidupnya. Tata kelola perekonomian sangat tergantung pada dinamika redistribusi sumber daya, khususnya alam, yang terjadi pada masalah dan saat ini.¹

Melihat persoalan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial maka langkah-langkah pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat perlu dirumuskan. Esensi pemberdayaan, yaitu memberi sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.

Kemudian, pemberdayaan sebagai sebuah proses harus bersifat humanis dalam memanusiawikan subjek. Ia mampu menstimuli, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Sebagai tujuan akhir pemberdayaan, yaitu munculnya berbagai praktik sosial baru yang terus berulang dan merupakan rutinitas baru yang menyebabkan terjadinya

¹Munawar Ismail, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2014) hal, 102.

transformasi dan reproduksi institusi sosialnya yang berbentuk perubahan pola dominasi, pola legitimasi, dan pola signifikansi.

Dari pandangan di atas kita bisa simpulkan bahwa tujuan pemberdayaan sesungguhnya untuk mengubah manusia agar memiliki lebih banyak kemampuan dalam membangun masa depan yang lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan dengan cara dialog ke arah pelepasan struktur sosial yang menjerat kehidupan mereka.

Dengan demikian, variasi bentuk pemberdayaan bergantung konteks dan objek sasaran yang diberdayakan itu. Cara yang dihasilkan oleh para pemberdayaan boleh beragam atau tidak sama, tetapi harus mengacu pada sebuah tujuan, yaitu perubahan sikap dan perilaku manusia agar membangun interaksi harmonis dengan lingkungan.²

Sampah merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitar. Sampah pun semakin diremehkan dan dipandang sebelah mata. Padahal, sampah tidak selamanya harus dibuang. Sampah tidak layak pakai dapat disulap menjadi barang kaya manfaat. Beraneka produk olahan sampah bisa digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus

² Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam, Perspektif Teori & Isu -Isu*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2012), hal. 234 – 235.

memperbaiki kualitas alam. Begitu banyak sampah yang dapat didaur ulang dan dikomersialkan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional.³

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan (jika memungkinkan), dikendalikan dan dievaluasi bersama masyarakat. Dikatakan berbasis masyarakat jika: 1) keputusan ditangan masyarakat secara keseluruhan; 2) tanggung jawab operasi dan pemeliharaannya di tangan masyarakat sesuai dengan kesepakatan. Kalau disederhanakan, PSBM adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Dalam pengertian tersebut, pemeran utama dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator.⁴

Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah sebuah program besar yang berfokus pada upaya pengurangan timbunan sampah plastik dengan mengubah nya menjadi barang bernilai ekonomis. Di dalam program tersebut terdapat beberapa subprogram yang telah menghasilkan aktivitas turunan yang terbukti mampu memberikan dampak nyata pada kehidupan kelompok sasaran.

³ Rudi Hartono, *Penanganan & pengolahan sampah*, (Bogor: TPS, 2008) hal. 3-4

⁴ Sri Wahyono, dkk. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur*, Jakarta Pusat (Jakarta: Januari 2013), hal. 76.

Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu tempat wisata masyarakat Aceh menjadi destinasi wisatawan lokal, nasional dan bahkan mancanegara. Keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan yang datang dari luar, hal ini dapat meningkatkan industri pariwisata dan kuliner yang potensial, sehingga menjadi salah satu daerah tujuan bagi para pencari kerja yang berdampak terhadap pertambahan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk yang datang dari berbagai daerah ke Kecamatan Lhoknga khususnya *Gampong* (Desa) Nusa. Berbagai aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah.

Nusa menjadi *Gampong* wisata, yaitu wisata kuliner dengan menyajikan berbagai produk yang menarik, khususnya masakan *gulee pliek* yang menggoda wisatawan, sehingga mereka terus berkeinginan untuk berwisata ke *Gampong* Nusa. *Gampong* Nusa juga dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau pada saat musim tanam yang menggambarkan betapa indahnya hidup di *Gampong* yang masih asri dan alami. Hamparan sawah, luasan kebun, hunian tradisional masyarakat dan ramahnya penduduk adalah sisi tersendiri yang dapat dijumpai ketika berkunjung ke *Gampong* Nusa, sehingga disebut dengan julukan *Saweue* Nusa.⁵

Budaya masyarakat *Gampong* Nusa dalam pemeliharaan lingkungan menjadi perhatian khusus wisatawan, karena masyarakat *Gampong* Nusa terkenal dengan sifat

⁵ Farizah Hanum, dkk, *Partisipasi Masyarakat Gampong Nusa Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R*, hal, 90 – 91. <https://www.researchgate.net/publication/326233636> (Diakses 09-02-2019).

sosialnya terhadap sesama, yang membuat wisatawan memiliki kesan terhadap *Gampong* Nusa.

Kerajinan tangan yang berasal dari sampah merupakan bagian dari *home* industri usaha kecil. Usaha kecil yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperkuat ekonomi keluarganya. Seperti *Gampong* Nusa di Kecamatan Lhoknga Aceh Besar memiliki program yang dilaksanakan oleh LSM asing, yang beranggota sebanyak 120 orang. Setiap kegiatan waktu itu, peserta akan dibayar, namun setelah program selesai banyak anggota yang mundur sehingga saat ini tersisa 16 anggota perempuan.

Pelestarian lingkungan melalui kegiatan komunitas-komunitas dalam masyarakat seperti *Nusa Creation Community* dan bank sampah, selanjutnya pelestarian sosial budaya dilaksanakan dengan memperkenalkan dan mengajarkan segala jenis kearifan lokal sebagai daya tarik wisata, dan pemerataan pendapatan yang disesuaikan dengan sistem bagi hasil yang disepakati bersama.⁶

Anggota perempuan ini mengerjakan kerajinan tangan berupa tas perempuan, kotak tisu, bingkai, bunga pajangan, dan vas bunga yang hanya menggunakan bahan dari sampah dan memerlukan kelincahan jemari yang dipadukan mesin jahit sederhana. Sedangkan bank sampah diberikan kepada anak-anak yang

⁶ Zana Syaifullah Amri, *Kajian Pengelolaan Gampong Nusa Dalam Perspektif Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/147458837.pdf> (di akses 09-02-2019).

ikut membantu dalam memilah-milah sampah, hasilnya akan dimasukkan kedalam buku bank sampah yang kemudian akan menghasilkan uang untuk digunakan membayar iuran TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan kegiatan lain.

Hasil dari olahan sampah yang dilakukan oleh penduduk *Gampong* Nusa kemudian akan dijual kepada tamu-tamu dari mancanegara yang berkunjung untuk melihat dan menikmati alam yang ada di *gampong* nusa. Pertemuan dengan beberapa negara tersebut membuat daya tarik dengan suguhan pemandangan yang asri, penginapan yang terlihat tradisional, dan olahan sampah yang berupa berbagai hiasan rumah seperti membuat daya tarik *gampong* Nusa tidak mudah untuk dilupakan oleh tamu-tamu dari berbagai negara.

Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengolahan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi di *Gampong* Nusa Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan lingkungan (sanitasi Lingkungan) di *Gampong* Nusa?
2. Bagaimana pengelolaan sampah bernilai ekonomi di *Gampong* Nusa Lhoknga Kab Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan (sanitasi Lingkungan) di *Gampong* Nusa.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah bernilai ekonomi di *Gampong Nusa Lhoknga Kab Aceh Besar*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis melatih diri dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi.
2. Secara praktis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan kepada mahasiswa/ mahasiswi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga memberi pengetahuan mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi.

E. Penjelasan Konsep

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Pengelolaan

Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷ Pengelolaan sampah diartikan sebagai pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah. Tindak lanjut dari pemaknaan tersebut adalah pengadaan sarana seperti bak sampah, truk sampah dan lahan penampungan sampah. Pengelolaan sampah belum memasukan pemilahan

⁷ <https://kbbi.web.id/pengelolaan> (diakses 27 April 2019).

sampah. Pemilahan sampah biasa meminimalisir jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat akhir. Pemilahan sampah bisa mensuplai bahan baku daur ulang dan kerajinan bahan sampah. Pembuatan produk kerajinan dari sampah masih bersifat lokal dan membutuhkan sosialisasi serta pelatihan. Hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah pengrajin dan daya serap sampah pada pengrajin. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang seksama, kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah menjadi maju dengan bisa membuat kerajinan yang bernilai ekonomi dari bahan sampah.⁸

2. Sampah

Barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya; kotoran seperti daun, kertas.⁹ Sampah juga merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, sampah dapat berada pada setiap fase materi, sampah dapat berwujud cair, padat dan gas. Dalam kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan manufaktur dan konsumsi. Hampir semua produksi industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.¹⁰

⁸ Nur fatoni, dkk, *Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan. UIN Walisongo Semarang*, hal 83. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1505/1117>

⁹ <https://kbbi.web.id/sampah> (diakses 27 April 2019).

¹⁰ Ragil Gunawan, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah "Sri Kandi" Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purabalingga* (Jawa Tengah: UIN Sunan Ampel, 2018), hal 2. http://digilib.uinsby.ac.id/26369/6/Ragil%20Gunawan_B02214012.pdf

3. Berbasis masyarakat

Berbasis masyarakat dapat merujuk pada pengertian jika sesuatu berbasis masyarakat maka sesuatu itu menjadi milik masyarakat. Kepemilikan mengimplikasikan adanya pengendalian secara penuh terhadap pengambilan keputusan. Kepemilikan penuh berarti bahwa masyarakat memutuskan tujuan, sasaran, pembiayaan, dan sebagainya. Berbasis masyarakat menekankan pentingnya pemahaman akan kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan masalah oleh masyarakat dengan menggunakan potensi yang ada di masyarakat.

4. Produk

Kata produk berasal dari bahasa Inggris *product* yang berarti “sesuatu yang di produksi oleh tenaga kerja atau sejenisnya”. Bentuk kerja dari kata *product*, yaitu *produce*, merupakan serapan dari bahasa latin *produce (re)*, yang berarti (untuk) memimpin atau membawa sesuatu untuk maju. Pada tahun 1575, kata “produk” merujuk pada apapun yang diproduksi. Namun sejak 1695, definisi kata *product* lebih merujuk pada sesuatu yang di produksi (“*thing or things produced*”).¹¹

5. Bernilai Ekonomi

Usaha pemanfaatan sampah bagi masyarakat dikatakan berhasil bila produk yang dihasilkannya dapat berguna bagi masyarakat dan bernilai ekonomis sehingga laku terjual. Demikian pula dengan bermacam-macam produk hasil pengolahan sampah, akan terasa manfaatnya bila dapat dirasakan oleh masyarakat banyak serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat membantu perekonomian

¹¹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Produk> (diakses 21-11-2018)

masyarakat yang mata pencariannya banyak menggantungkan diri dengan mengais sampah di TPA-TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang ada.¹²



¹² Muh Mansyur Syah Latuconsina, dan Bahrul Ulum Rusydi, *Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam*, hal 4-5. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/4049/3744> (diakses 21-11-2018).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hendri Wirda, Mahasiswa UIN Ar Raniry Banda Aceh, dengan judul Kerajinan Tangan Anyaman Rumbia Sebagai Alternatif Ekonomi Keluarga Di Kalangan Masyarakat *Gampong* Ujung Pasir Kecamatan Klut Selatan Kabupaten Aceh Selatan, dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan kerajinan tangan anyaman rumbia sebagai pekerjaan yang sambilan dari pada pekerjaan lain, dikarenakan hasil jual dapat diperoleh dalam waktu yang dekat, sedangkan bertani membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil, dan selebih itu mereka memang tidak ada pekerjaan lain yang menurut mereka hasil kerjanya dapat diperoleh dalam waktu yang dekat.

Anyaman rumbia ini dijual dengan harga Rp.1700,-/lembar, ada juga sebagian mereka menjualnya dengan harga Rp. 1500,-/lembar. Padahal untuk memperoleh daun rumbia tergolong susah, kesehatan mereka dapat terganggu karena daerah lahan rumbia bersifat rawan dan pohon rumbia berbatang tinggi, sedangkan rotan dan bambu membutuhkan uang untuk mendapatkannya. Murahnya harga jual sehingga terjadinya keluhan beberapa keluarga perajin, walaupun harga jual murah namun usaha kerajinan tangan anyaman rumbia dapat membantu kondisi kesejahteraan hidup dalam memenuhi ekonomi keluarga yaitu terpenuhinya sebagian kebutuhan harian. Pemasaran anyaman rumbia ini dipasarkan di halaman rumah

mereka sendiri dan kemudian dibeli oleh agen secara borongan dan ada juga dibeli oleh konsumen yang bukan agen dengan cara pesanan. Hasil jualnya dapat memuaskan jika banyak yang dianyam`serta habis terjual karena pada musim tertentu anyaman rumbia tidak begitu banyak yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan sedemikian penghasilan perajinan akan menurun, akibat menurunnya pendapatan yang mereka peroleh maka akan mempengaruhi kebutuhan mereka pula.¹³

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hanafiah Maulidah Mahasiswa Institut Pertanian Bogor, dengan judul Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Srikandi Berdikari Desa Pasarean, Kabupaten Bogor), dengan menggunakan metode penelitian skala *likert* dan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat tidak merasakan pengaruh positif maupun negatif dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tingkat keinginan nasabah untuk berpartisipasi menjadi nasabah yaitu 100%. Factor pendorong yaitu uang (64%) dan lingkungan (36%), serta factor penghambat yaitu jarak (56%) dan pemulung lain (44%). Estimasi timbulan sampah di Desa Pasarean yaitu 1.288,67 ton/ tahun, estimasi nilai ekonomi sampah anorganik sebesar Rp.

¹³ Hendri Wirda, *Kerajinan Tangan Anyaman Rumbia Sebagai Alternatif Ekonomi Keluarga Dikalangan Masyarakat Gampoeng Ujung Pasir Kecamatan Klut Selatan Kabupaten Aceh Selatan* (Banda Aceh : UIN Ar Raniry, 2014), hal vi.

203.124.534/ tahun dan penghematan biaya angkut sebesar Rp 8.245.930/ tahun (46%) serta biaya distribusi sebesar Rp 55000/ tahun (46%).¹⁴

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rawdah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah) dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga dalam pembudidayaan jamur tiram di Ulu Nuwih, tahap pertama yaitu setiap makhluk sosial tentunya berkeinginan untuk memenuhi sebuah kebutuhan dasar keluarga dengan membangun suatu usaha, dalam usaha sangat diperlukan produksi yang berkualitas dengan menciptakan strategi sebelum melakukan pemasaran, agar nantinya bisa memperoleh hasil yang baik. Tahap kedua adalah usaha budidaya jamur tiram mampu meningkatkan ekonomi keluarga, baik dalam kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya.

¹⁴ Hanafiah Maulidah, *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017). <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/90144/1/H17hma.pdf> (diakses 22-11-2018).

Setiap usaha dibangun harus memiliki perubahan bagi individu, kelompok, bahkan masyarakat sehingga sampai kepada peningkatan kualitas hidup yang sejahtera.¹⁵

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan namun dengan judul yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh Siti Saleha, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul Rotan dan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Inor Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi rotan oleh masyarakat Desa Inor masih belum maksimal. Sejak dimulainya kegiatan merotan di Desa Inor hingga saat ini, masyarakat masih tetap menjual rotan dalam bentuk mentah tanpa mengolahnya menjadi berbagai macam produk atau barang kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga hasil yang diperoleh masyarakat dari merotan hanya dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Inor tidak mengolah rotan menjadi berbagai macam produk kerajinan diantaranya tidak ada keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, keterbatasan sarana, dan permodalan. Sementara itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah (Disperindag) melalui usaha rotan sudah dilakukan sejak tahun 2009, akan tetapi

¹⁵ Rawdah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Tiram Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

program pemberdayaan tersebut baru difokuskan pada tahun 2015. Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Disperindag adalah dengan mengadakan pelatihan peningkatan *skill* atau keterampilan masyarakat, pemberian bantuan sarana, dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Namun, hingga saat ini program pemberdayaan tersebut belum pernah menjangkau masyarakat perotan di Desa Inor, sehingga hal inilah yang menyebabkan masyarakat Desa Inor belum mampu memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.¹⁶

B. Sampah dan Persoalan Lingkungan

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi. Manusia merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.¹⁷ **QS Ar-Rum: 41**

¹⁶ Siti Saleha, *Rotan Dan Kehidupan Ekonomi masyarakat Desa Inor Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulu* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015) Hal. Iv

¹⁷ *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, QS Ar-Rum :41

Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang.

Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada dimasyarakat.¹⁸

Lingkungan membuat perilaku kita menjadi hilang arah karena lingkungan yang tidak baik, lingkungan ialah potret kehidupan manusia yang kedua setelah

¹⁸ Muchammad Zamzami Elamin, dkk. *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*, hal. 368-369.

rumah yang dia tempati khususnya dari keluarganya. Lingkungan yang baik menjadikan masyarakatnya baik, termasuk lingkungan yang bersih juga tentunya. Menjadikan sampah sebagai alat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ialah jalan yang sangat baik untuk dewasa ini. Pengolahan sampah yang baik akan menjadikan kebaikan bagi masyarakat pula. Karena tidak semua sampah itu tidak baik, ada juga sampah yang baik dan bisa di daur ulang serta digunakan pengolahan yang baik pula.

C. Pengelolaan Lingkungan dan Potensi Wisata

Potensi wisata di *Gampong* Nusa adalah gerakan sadar wisata yang diinisiasi oleh kelompok muda *Gampong* Nusa. Belajar, belajar dan terus belajar memupuk pengalaman dan pengetahuan lokal dengan mengkombinasi referensi menuju *gampong* wisata adalah cara kami membangun *gampong*.

1. Wisata Alam

Pemandangan hamparan sawah yang menghijau kala musim tanam, bentangan bukit-bukit dan gunung di sisi kiri *gampong*, menciptakan sebuah wahana wisata yang berbeda. Keramah-tamahan penduduk *gampong* membuat saya begitu nyaman menyambangi desa ini. Hampir semua orang yang saya temui, mereka tersenyum kepada saya. Sesekali, mereka menyapa hangat. Rupanya, di *gampong* ini, masyarakatnya sudah terbiasa menerima tamu. Bukan saja dari sekitar *gampong*, melainkan dari manca Negara. Mungkin, hal ini pula yang membuat *gampong* ini menyediakan Home Stay atau dasa wisma yang tergolong murah. Bayangkan, hanya dengan 1,5 juta/minggu, kita sudah bisa menginap di sebuah kamar, lengkap dengan

makan tiga kali sehari. Tidur dengan suasana *gampong* yang begitu tenang, jauh dari hiruk pikuk kota. Desingan suara mesin berganti sesuara burung yang bernyanyi.¹⁹

2. Wisata Seni dan Budaya

Gampong ini, juga menawarkan wisata budaya. Beberapa kearifan local tetap di jaga dengan baik. Kala adzan magrib berkumandang, jangan harap anda akan mendengar orang-orang tertawa gaduh di sudut-sudut warung kopi. Bubar. Mereka semua bubar, ada yang menuju surau atau mushalla *gampong*, ada juga yang pulang ke rumah. Lalu, mulailah setiap rumah terdengar lantunan-lantunan ayat-ayat suci yang di bacakan oleh manusia yang mendiami rumah tersebut.

Ini suasana Aceh ketika masih di era 90an. Dan, di *gampong* ini, semuanya masih terjaga dengan baik. Beberapa permainan tradisional juga masih terjaga dengan baik. Sebut saja, main sandal batok. Sambar elang, atau mungkin, main sembunyi-sembunyian. Semuanya masih terjaga dengan baik. Menurut informasi, ternyata, setiap minggu, saya bisa menyaksikan anak-anak di hari kamis dan sabtu sore. Selain untuk menjaga kelangsungan kesenian asli Aceh, ternyata anak-anak itu juga berlatih untuk event-event internasional.

Tahun lalu, mereka berhasil menjajaki Perancis selama dua minggu. Tahun ini, anak-anak tersebut akan ke Jepang untuk menunjukkan kebolehan mereka dalam bernari tarian tradisional Aceh.

¹⁹ Jurnal ilmiah, Silvira Nazzai, *Wisata Sosial Ecotourism Di Kampung Nusa, Aceh Besar*, Universitas Abulyatama, August 31, 2016

Nusa Festival ini menjadi wisata yang unik dari semua wisata, karena *Event* ini dimulai tahun 2007 lalu, sebagai refleksi dua tahun setelah tsunami. Beberapa pemuda/I *Gampong* Nusa bersama teman NGO yang peduli anak, memberi kegiatan pada anak-anak untuk melupakan trauma akibat bencana. Salah satu rangkaian Nusa Festival ini adalah *Nusa Award* yang semua konsepnya digagas oleh anak-anak.

Kegiatan yang diselenggarakan di bulan Desember setiap tahunnya adalah upaya bagaimana mengajak anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan *gampong*. Ternyata, ide mereka kreatif. Ada beberapa kategori yang mereka lombakan, yaitu orang yang paling disegani anak, orang yang paling lucu, rumah paling bersih, dan anak kreatif. Untuk pemilihan pemenang, anak-anak sendiri yang jadi juri.

Tidak hanya berhenti sampai disitu saja, *Gampong* Nusa juga menjadi salah satu *gampong* yang pertama kali melakukan kegiatan *recycle* sampah menjadi sebuah *handicraft*. Mulai dari sandal plastik, sampai tas. Mulai dari bunga sampai kotak *tissue*.

3. Wisata Kuliner

Sebut saja makanan atau masakan asli Aceh, Mie Aceh, Ayam tangkap, Gulai *Pliek U*, Gulai Ikan Sawah, Asam Udang, dan Ikan Kayu. Semuanya tersedia disini. Tapi, tunggu dulu, semua ini bisa menjadi satu paket di *homestay gampong* tersebut. Jadi, siapapun tamunya, semuanya bisa *request*. Tentunya untuk beberapa masakan tertentu, kita masih harus nego harga.

Kopi Aceh juga tersedia. Tenang, lagi-lagi anda tidak perlu repot-repot ke warung. Adat dan budaya Aceh yang selalu memuliakan tamunya, ini akan menjadi sebuah

poin lebih sekaligus ajang berhemat. Kita akan disajikan kopi saban sore hari. Di seduh dengan air mendidih, dimasak di atas *tungku*. Semuanya serba manual dan tradisional. Lalu, timphan, dan pulot pun akan duduk manis tersaji bersama segelas kopi Aceh di sore hari.²⁰

D. Budaya Buang Sampah

Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pola konsumtif masyarakat dan gaya hidup masyarakat juga akan mempengaruhi besarnya timbunan sampah dan komposisi sampah yang dimiliki. Hal ini adalah problem besar yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Aceh. Dewasa ini segala sesuatu peraturan sering tidak diindahkan, hadirnya banjir menjadi contoh dari ulah tangan manusia-manusia yang tidak mau buang sampah pada tempatnya akibat hal itu banjir melanda dan lagi-lagi pemerintah yang disalahkan.

Manusia ini kita seringkali menyalahkan apa yang menjadi tanggung jawab orang lain tanpa menyadari segala bentuk permasalahan tersebut bermula dari tangan-tangan suci yang kita miliki, Allah Swt memberikan kedua belah tangan kita untuk melakukan kebaikan, tapi kita sendiri yang selalu lari dari kata kebaikan tersebut.

²⁰ Silvira Nazzai, Jurnal ilmiah, *Wisata Sosial Ecotourism Di Kampung Nusa, Aceh Besar*, Universitas Abulyatama, August 31, 2016

يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai”.²¹ **QS Ar-Rum: 7**

Masyarakat yang mengatasnamakan diri sebagai masyarakat yang cinta terhadap lingkungan sekarang ini juga sudah salah dalam memahami arti dari kebersihan itu sendiri. Karena (*Allah mencintai keindahan*) masyarakat hanya memikirkan kebersihan diri dan hati tanpa memikirkan kebersihan alam dan lingkungan sekitarnya.

Sumber daya merupakan hal penting dalam mengimplementasikan kebijakan. Proses pengimplementasian ini justru sangat berpengaruh pada sumber daya yang ada. Apabila tidak mencukupi, maka implementasi kebijakan akan terhambat. Pekerja Dinas Lingkungan Hidup dibawah naungan bagian pengelolaan sampah dan kebersihan memiliki pekerja yang sangat sedikit. Seperti yang disampaikan oleh staf pengelolaan sampah kebersihan, pekerja yang ada saat ini hanya sekitaran 150 orang.

Hal ini akan membuat kinerja akan kurang baik dengan kondisi wilayah Aceh Besar yang sangat luas. Kemudian segala jenis fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung proses pengelolaan kebersihan. hasil wawancara menunjukkan bahwa gaji dari pekerja yang tidak dibayar selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Jelas bahwa masalah tersebut akan menghambat proses kinerja pengangkutan sampah

²¹ *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia, QS Ar-Rum :7*

yang ada. Seharusnya yang dilakukan Pemerintah adalah memenuhi kebutuhan pekerja seperti gaji dan sebagainya. Selanjutnya kondisi armada yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup sangat minim.

Total keseluruhan armada pengelolaan sampah Aceh Besar adalah 17 buah. Sedangkan Banda Aceh memiliki hampir 70 buah armada pengelolaan sampah. Perbandingan yang sangat signifikan dengan kondisi luas area wilayah yang sangat besar. Kemudian biaya operasional truck seperti bensin yang terhambat. Bahkan anggaran untuk bulan kedepan sudah terpakai dalam bulan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi anggaran terhadap pengelolaan sampah tidak berjalan dengan baik. Kemudian Hambatan tersebut terjadi karena minimnya anggaran yang disediakan Pemerintah Daerah maupun Provinsi.²²

Negara-negara berkembang umumnya memandang sampah sebagai barang sudah tidak berguna dan tidak mereka inginkan, sehingga tindakan yang mereka lakukan adalah membuangnya, persoalan muncul ketika setiap orang memperlakukan sampah sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing, misalnya dengan meninggalkan atau membuang sampah disembarang tempat yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh. Sebagian lagi membuang sampah kedalam selokan dan sungai, yang menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan saluran, yang merupakan salah satu penyebab banjir dan genangan, sementara kebiasaan

²² Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Muji Bussalim, Radhi Darmasnyah, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Aceh Besar Terhadap Pengelolaan Sampah*, Vol. 2. No. 4. November 2017 1-20

untuk memilah sampah belum banyak dilakukan, karena mereka tidak mengerti bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.²³

E. Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat.

Kelima aspek tersebut terlihat bahwa dalam sistem pengelolaan sampah antara aspek teknis operasional (merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan), organisasi mempunyai peran pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi. Institusi dalam sistem pengelolaan sampah memegang peranan yang sangat penting meliputi: struktur organisasi, fungsi, tanggung jawab dan wewenang serta koordinasi baik vertikal maupun horizontal dari badan pengelola).

Hukum mempunyai prinsip aspek peraturan pengelolaan persampahan berupa peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan persampahan yang meliputi:

²³ Maritsa Rahman Ashidiqy, *Analisis Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen*, (Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang 2009), hal. 23-24.

- 1) Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
- 2) Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
- 3) Perda yang khusus menentukan struktur tariff dan tariff dasar pengelolaan kebersihan. Peraturan-peraturan tersebut melibatkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan kebersihan serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pembayaran retribusi.

Pembiayaan berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber sampah/penyapuan, pengumpulan, transfer dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir) dan peran serta masyarakat saling terkait, tidak dapat berdiri sendiri.

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan.

Bentuk peran serta masyarakat dalam penanganan atau pembuangan sampah antara lain: pengetahuan tentang sampah/kebersihan, rutinitas pembayaran retribusi

sampah, adanya iuran sampah RT/RW/Kelurahan, kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah.²⁴

F. Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang

Pengelolaan sama dengan manajemen, manajemen merupakan terjemahan dari kata management dalam Bahasa Inggris dan didefinisikan sebagai suatu aktivitas, seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dalam mengelola, mengendalikan kegiatan.²⁵ Dalam manajemen juga berbicara berkenaan dengan fungsi, adapun fungsi manajemen meliputi:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

²⁴ Faizah, *Pengelolaan Sampah Rumahh Tangga Berbasis Masyarakat*, (Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hal, 27-34.

²⁵ Robert J.kodati Roestam Sjarif, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Ed.II. (Yogyakarta: CV ANDI, 2005) hal.205

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. *Directing* (Pengarahan)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.²⁶

Dan unsur manajemen meliputi enam poin yaitu:

a) *Human* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

²⁶ Jurnal by mekari, Dina Amalia, *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-unsur Manajemen*, 2017

b) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (tools) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

c) *Materials* (Bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d) *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

e) *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai

pertimbangan-pertimbangan dari sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

f) *Market* (Pasar)

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

Unsur- unsur manajemen menjadi hal mutlak dalam manajemen karena sebagai penentu arah perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi penunjang dalam melaksanakan proses manajemen. Kini, Anda dapat membuat laporan keuangan dengan mudah menggunakan software akuntansi seperti Jurnal. Dengan menggunakan laporan keuangan dari Jurnal, Anda dapat lebih mudah melakukan kegiatan manajemen perusahaan hingga memudahkan dalam menentukan keputusan manajemen.²⁷

Menurut Reksosoebroto, pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus

²⁷ Dina Amalia, Jurnal by mekari, *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-unsur Manajemen*, 2017

dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

Techobanoglous mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.²⁸

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika.

Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat.

²⁸ Diana Hertati, *Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Alternatif Green City Di Kota Surabaya*, hal. 99-100.

Pengelolaan sampah ini yang dilakukan oleh masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Masyarakat dihimbau untuk meminimalkan menghasilkan sampah misalnya penggunaan kantong plastic seminimal mungkin. Masyarakat juga dilatih untuk mendaur ulang sampah dengan memilah saampah dan mengolahnya menjadi benda-benda yang bermanfaat. Kesadaran tentang pengelolaan sampah ini pantas untuk ditiru dan dikenalkan kepada masyarakat di *gampong* lain.²⁹

Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.³⁰

Pengelolan sampah masih diartikan sebatas pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah. Tindak lanjut dari pemaknaan tersebut adalah pengadaan sarana seperti bak sampah, truk sampah dan lahan penampungan sampah. Pengelolaan sampah belum memasukkan pemilahan sampah. Pemilahan sampah bisa meminimalisir jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat akhir. Pemilahan sampah bisa mensuplai bahan baku daur ulang dan kerajinan berbahan sampah. Pembuatan produk karajinan dari sampah masih bersifat lokal dan membutuhkan

²⁹ Siti Marwati, *Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*, (jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY), hal. 2.

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah

sosialisasi serta pelatihan. Hal itu dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah perajin dan daya serap sampah pada perajin. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang seksama, kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah menjadi maju dengan bisa membuat kerajinan yang bernilai ekonomi dari bahan sampah.

Studi mengenai pengelolaan sumberdaya pedesaan secara berkelanjutan merupakan topik yang penting dalam ilmu geografis. Mitchell (1979) menyatakan bahwa: “Geografi berupaya memahami karakteristik dasar mengenai sumber daya alam dan proses pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya alam tersebut”. Berkaitan dengan proses pemanfaatan sumber daya alam, penelitian geografi itu perlu didukung ilmu ekologi (sumber daya dan lingkungan) yang menjadi domain ilmu geografis, maupun ilmu lain yang terkait misalnya ekonomi (produksi dan konsumsi) dan ilmu politik (kebijakan publik).³¹

Daur ulang sampah adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir);
2. Mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan;

³¹ M.Baiquni, *Strategi Penghidupan Dimasa Krisis* cet-1(Yogyakarta: Ide AS media, 2007), hal. 2-3.

3. Dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan;
4. Mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industry plastik, kertas, logam, dan lain-lain.³²

Menurut peneliti pengelolaan sampah adalah pengumpulan atau daur ulang yang dihasilkan dari kegiatan manusia untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan yang tidak bersih. Dalam pengumpulan sampah agar bias di daur ulang dengan baik dan benar, untuk menuju manfaat apa yang akan di hasilkan. Daur ulang ini sendiri menjadi sangat berguna di kalangan masyarakat karena daur ulang sampah ini bisa menjadi penompang kehidupan masyarakat yang ada di pedesaan. Dan peneliti tidak mampu membayangkan apabila tidak adanya sistem daur ulang sampah, apa yang akan terjadi di lingkungan hidup kita pastinya akan terjadi kerusakan ekosistem dan bencana alam yang sangat dahsyat.

Melalui penelitian yang penulis teliti agaknya mampu menjadi rujukan bagi kemaslahatan umat dan bangsa, dikarenakan daur ulang sampah ini akan menjadi satu sistem yang mampu mengakrabkan kembali para penduduk di desa-desa, baik itu ibuk-ibuk, para pemuda kampung, bahkan para perumpuan-perempuan desa yang putus sekolah, dan melalui daur ulang sampah ini, nantinya bisa menggerak ekonomi kerakyatan dan tidak ada lagi sistem pendidikan yang tertinggal.

³² Silvana Herrari, *Panduan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta), hal. 47.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pada ibu-ibu dalam melakukan Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi di *Gampong* Nusa Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, sementara ruang lingkup penelitian adalah masyarakat.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya pada Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.³³ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.³⁴

³³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed,1 Cet.1, (Jakarta:Kencana Media Group,2011), hal.42.

³⁴ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.³⁵

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.³⁶

Adapun yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah Bapak *Geuchik M. Yasin*, kak *Rubama* dan Kak *Ramlah* sebagai Penggerak pertama *Nusa Creation Community (NCC)*, Ibu *Nurhayati* sebagai Ketua *Nusa Creation Community (NCC)*, Ibu *Ambasiah*, dan Ibu *Annisah* sebagai anggota *NCC*.

³⁵ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal 23.

³⁶ Soegioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.³⁷ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamat terlibat, dimana peneliti juga menjadi instrument atau alat dalam penelitian. Sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati serta mencari langsung beberapa subyek yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

³⁷ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal.133

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁸

Dalam pelaksanaan wawancara ada beberapa macam teknik yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁹

Adapun teknik wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pihak yang akan diwawancarai yaitu ibu-ibu pengelola sampah.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 231.

³⁹ Ibid., Hal 233-234

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁰

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Semua data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dimana dalam proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai

⁴⁰ Nurul Zakiah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet III, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.191.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 15, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal. 334.

dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan/merangkum data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan ibu-ibu yang melakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menjadikan produk bernilai ekonomi. Selanjutnya menafsirkan data yang peneliti peroleh dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil *Gampong* Nusa

1. Sejarah *Gampong*

Kecamatan Lhoknga merupakan salah satu tempat wisata masyarakat Aceh selaku wisatawan lokal, nasional dan bahkan mancanegara. Keindahan alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun wisata lainnya, sehingga menjadi salah satu daerah tujuan bagi para pencari kerja yang berdampak terhadap penambahan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk yang datang dari berbagai daerah ke Kecamatan Lhoknga khususnya *Gampong* Nusa, aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah.

Nusa merupakan salah satu *gampong* di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Berpendudukan kurang lebih 1000 orang penduduk, *Gampong* Nusa terus berbenah dan berproses guna mewujudkan *Green Village (gampong* hijau). Nusa menjadi *gampong* wisata, yaitu wisata kuliner dengan masakan *gulee pliek* yang menggoda wisatawan sehingga terus berkeinginan untuk berwisata ke *Gampong* Nusa dan disebut dengan *saweu* Nusa. Budaya masyarakat *Gampong* Nusa dalam pemeliharaan lingkungan menjadi perhatian khusus wisatawan, masyarakat *Gampong* Nusa juga terkenal dengan sifat sosialnya terhadap sesama. *Gampong* Nusa dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau pada saat musim tanam yang menggambarkan betapa indahnyanya hidup di *gampong* yang masih sangat alami.

Hamparan sawah, luasan kebun, hunian tradisional masyarakat dan ramahnya penduduk adalah sisi tersendiri yang dapat dijumpai ketika berkunjung ke *Gampong Nusa*.

2. Kependudukan *Gampong*

a. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Dusun

NO	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			LK	PR	
1.	Dusun Deah	75	111	116	227
2.	Dusun Mon Blang	45	67	67	134
3.	Dusun Cot lamkrueng	104	202	223	425
	TOTAL	224	380	406	786

Sumber: data dari Sekretaris Gampong Nusa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk *Gampong Nusa* tidak terlalu padat, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yaitu penduduk perempuan berjumlah 406 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 380 jiwa dengan total semuanya 786 jiwa yang terdiri dari 224 KK kepala keluarga.

3. Mata Pencaharian

Adapun susunan mata pencaharian masyarakat *Gampong* Nusa dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	707	
2	Pegawai	22	
3	Supir	10	
4	Pekerjaan bengkel	2	
5	Pengrajin	16	
6	Wiraswasta	66	
7	PNS/POLRI/TNI	7	

Sumber: data dari Sekretaris Gampong Nusa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat *Gampong* Nusa adalah sebagai petani yaitu berjumlah 707 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah bermata pencaharian sebagai pekerjaan bengkel yang berjumlah 2 orang.

Gampong Nusa ini sendiri masyarakatnya banyak yang berkehidupan menengah kebawah, mengenai hal ini juga, masyarakat sebelum tsunami melanda hanya sebagai petani dan selebihnya menggantung nasib di dunia keahlian yang dimilikinya. Keadaan masyarakat *Gampong* Nusa sebelum tsunami hanya dikenal

sebagai masyarakat yang berdomisili disebuah *gampong* yang terletak di ujung pulau Sumatra yaitu Aceh. Dengan pekerjaan tetap sebagai petani dan yang lain hanya serabutan saja. Setelah tsunami di tahun 2004 para pemikir cerdas yang ada di *Gampong* Nusa tidak tinggal diam, mereka tidak ingin terus terpuruk dengan apa yang melanda mereka. Mereka bangkit dengan menggagas ekonomi kreatif yang sudah dipikirkan oleh para pemikir-pemikir cerdas yang ada di *Gampong* Nusa pada saat itu, dan *Alhamdulillah* berkat perjuangan mereka kini *Gampong* Nusa menjadi *Gampong role model* (teladan) bagi *gampong-gampong* yang lain.

Seiring dengan banyaknya pengunjung ke *Gampong* Nusa, maka akan bertambah volume sampah. Hal ini akan menjadikan pencemaran lingkungan dan kehilangan keindahan *Gampong* Nusa. Sampah menjadi permasalahan utama dalam membangun *gampong* yang indah dan asri, keindahan *Gampong* Nusa merupakan sisi baik bagi berkembangnya Kecamatan Lhoknga. Namun masalah persampahan perlu ditangani dengan serius. Apabila masalah ini tidak dilakukan perubahan dalam penanganannya maka dalam waktu dekat di prediksi dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan yang cukup signifikan.

Begitu juga di dalam jurnal Farizah Hanum disebut juga partisipasi masyarakat dalam menggerakkan pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting demi keberlanjutan organisasi pengelolaan sampah. Kunci utama dalam meraih kesuksesan terhadap berbagai kegiatan atau program terletak pada kerja sama, yaitu partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dukungan penuh masyarakat sebagai produser sampah. Sehebat apapun sistem pengelolaan sampah yang dibuat

pemerintah kota akan sia-sia jika tidak ada peran serta masyarakat. Masyarakat pada umumnya membuang sampah sembarangan, banyak terlihat tumpukan sampah di pinggir-pinggir jalan. Pembakaran sampah dimana-mana sehingga menyebabkan polusi udara, selokan tersumbat akibat sampah rumah tangga, sebagian masyarakat yang mengambil inisiatif untuk mengubur sampah, namun hal ini bukan solusi terhadap sampah anorganik.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di *Gampong* Nusa adalah desa yang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Saat gelombang tsunami 2004 menghantam, wilayah ini mengalami kerusakan parah. Tak ingin hidup dalam bayang-bayang kelam, tahun 2006 mereka bangkit. Melalui kelompok perempuan *Nusa Creation Community* (NCC), kelompok anak berupa Bank Sampah, kelompok pemuda al-hayah yang mengenalkan budaya aceh kepada para wisatawan, dan pelopor gampong yang membantu membuang sampah-sampah tidak layak pakai, mereka mengelola sampah yang selanjutnya berkembang menjadi gerakan berbasis masyarakat. Di *gampong* ini, sampah organik maupun non-organik, disulap menjadi berbagai hiasan rumah tangga juga tas yang cukup menarik. Harga hasil kerajinan tangan tersebut dijual mulai dari puluhan hingga ratusan ribu Rupiah.⁴³

⁴² Farizah Hanum, dkk. *Partisipasi Masyarakat Gampong Nusa terhadap Pengelolaan Sampah dengan program 3R*, (Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala 2018), hal. 90-91.

⁴³Observasi peneliti mengenai kelompok perempuan *Nusa Creation Community* (NCC), pada tanggal 1 Desember 2019.

4. Keadaan lingkungan *Gampong* Nusa

Kondisi lingkungan sampah *Gampong* Nusa mulai bergerak tahun 2005, dan baru dibentuk tahun 2006. Tapi ada persoalan lain sebenarnya yang lebih parah seperti Aceh yang sudah 30 tahun dalam konflik, artinya “aceh tidak dikenal” oleh orang luar, bagaimana sebenarnya kondisi Aceh, mungkin bahkan mereka tidak tau letak Aceh di dalam peta. Tsunami yang menjadi salah satu hikmahnya adalah Aceh dikenal oleh orang-orang luar, makanya ketika tsunami banyak sekali bantuan dari Negara luar, banyak sekali *support* dari Negara manapun yang kemudian karena berbagai faktor adalah masyarakat kita agak latah jadi mereka terkejut ketika mendapat uang begitu banyak dollar mengalir di Aceh. Sehingga “mereka lupa” diajak rapat gamau, karena setiap bulan rapat jadup, setiap seminggu sekali ada pengumuman mengenai pengambilan sembako, sehingga mengikis rasa gotong royong di masyarakat hingga sekarang.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Rubama selaku penggerak pertama *Nusa Creation Community* Sampah ini menjadi media untuk mengajak masyarakat berkreasi, semangatnya adalah gotong royong kebersamaan harus di bangun lagi, karena nantinya lama-kelamaan generasi muda pasti tidak melihat lagi. Buktinya sekarang bangun rumah semua orang membangun, ke tetangga perlu cabai kita harus beli, jadi itu sudah mulai terkikis.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kak Rubama sebagai Penggerak Pertama *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 30 Desember 2019.

Dulu sebelum tsunami tong sampah ada di sepanjang jalan, sampah tinggal buang. Tetapi sekarang tidak lagi, dengan adanya edukasi-edukasi mengenai pengelolaan sampah yang harus dipilah, jangan membuang sampah sembarangan. Maka kemudian adanya perubahan dari segi kebersihan. Dan juga perjuangan untuk merubah pola pikir atau mindset orang lain.

Pengelolaan sampah tidak mengarah kepada ekonomi, karena sebenarnya semangatnya dari prosesi edukasi, tetapi jika ekonominya bisa menambah atau pendapatan keluarga itu akan lebih baik. Pencapaian utama masyarakat adalah petani, sampai sekarang tetap petani, kalau dulu itu hanya petani, tapi sekarang melalui pengelolaan sampah di bank sampah terutama, itu menambah pendapatan ketika mereka menjual satu produk mereka seperti contohnya kotak tisu yang dijual seharga lima puluh ribu rupiah, artinya untuk membeli buku anak, mereka sudah memiliki pendapatan dari situ.

Maka kemudian ini “bukan” menjadi industri besar, jadi NCC memang mengarahkan kepada bagian dari proses pengembangan desa kemudian (ayak bijaksana dengan sampah), dan jika kemudian mereka bijak dan kreatif maka itu akan mendatangkan ekonomi. Jadi semangat awalnya memang bukan karena ekonomi, Apalagi berbicara pada saat *emergency* respon tsunami Aceh waktu itu, tidak perlu membahas ekonomi masyarakat, karena saat itu tidak perlu kerja orang dapat beras, berasnya tidak tanggung-tanggung saat itu, perminggu satu sak, jadi orang banyak yang menjual kembali beras bantuan itu, kerjaan tidak perlu saat itu karena mereka

perhari mendapatkan uang dari bantuan sebanyak 30.000 per orang, jadi pengelolaan sampah awalnya terbentuk memang bukan bertujuan untuk ekonomi masyarakat.

Nusa memiliki konsep namanya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM), PSBM memiliki tiga konsep: *pertama* bank sampah yang dikelola oleh anak-anak *Gampong* Nusa, *kedua* NCC (*Nusa Creation Community*), *ketiga* pelopor sampah dikelola oleh remaja-remaja *gampong*. NCC itu adalah tempat untuk mengkreasikan produk, biasanya bermain *handycraf* makanya jual produk adanya di NCC.⁴⁵

B. Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi

Pengelolaan sampah bernilai ekonomi adalah sampah-sampah bekas yang dapat didaur ulang kembali sehingga dapat menjadi kreasi yang bernilai dan dapat diperjual-belikan sebagai barang yang dianggap layak pakai dan menjadi barang yang dapat dimanfaatkan.

1. Nusa *Creation Community*

Nusa Creation Community adalah kelompok yang ada di *gampong* Nusa, dan sudah menjadi tempat pegangan untuk kelompok-kelompok lain dalam mengembangkan *gampong* Nusa menjadi *gampong* ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Ramlah sebagai penggerak sekaligus sekretaris di *Nusa Creation Community*, awalnya penduduk *Gampong* Nusa hanya bekerja sebagai petani, dan juga sebelum tsunami melanda Aceh, ibu-ibu yang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kak Rubama sebagai Penggerak Pertama *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 30 Desember 2019

ada di Nusa mencari pekerjaan sampingan sebagai penjual kerupuk yang dititipkan di kios-kios terdekat. Namun setelah tsunami melanda, *Gampong* Nusa mencoba bangkit dengan cara mendirikan *Nusa Creation Community* pada tahun 2006 dengan tekad dan tujuan ingin Nusa menjadi *Gampong* yang ramah lingkungan dan bebas dari sampah-sampah yang tidak bisa dimusnahkan kecuali dengan mendaur ulang kembali.

Namun semua butuh proses, dengan awal mulanya penggerak *Nusa Creation Community* mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Calang. Setelah mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Calang penggerak *Nusa Creation Community* mengaplikasikan ilmu yang didapati dari pelatihan tersebut kepada anggota yang awalnya berjumlah 120 orang dengan tujuan agar sampah-sampah yang ada di *Gampong* Nusa dapat dikurangi dan juga menjadi produk yang dapat diperjualkan kepada parawisata yang mengunjungi *Gampong* Nusa. Seiring berjalannya waktu anggota yang awalnya berjumlah 120 orang sekarang hanya tinggal 16 orang saja. Tetapi masyarakat yang ingin berpartisipasi terhadap kelompok *Nusa Creation Community* dipersilahkan karena tidak ada batasan apapun kepada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan kreasi sampah yang dilakukan anggota *Nusa Creation Community* dapat memberi dampak yang baik terhadap masyarakat *Gampong* Nusa, karena tidak hanya menjadi *gampong* yang bersih tetapi juga dapat

menghasilkan pendapatan tambahan bagi ibu-ibu yang memiliki produk hasil kreasi masing-masing.⁴⁶

Nusa *Creation Community* juga memiliki tim pengangkut seperti Bank Sampah, Produk dan juga pengangkut sampah (pelopor sampah), yang dikerjakan oleh anak-anak hingga remaja yang ada di *Gampong* Nusa. Sampah-sampah yang tidak layak digunakan seperti pampers, plastik tidak layak di daur ulang akan diangkut dibuang ke tempat pembuangan sementara agar sampah tersebut tidak menumpuk. Dari pembuangan sementara, Nusa *Creation Community* sedang mencoba mengkoordinasikan dengan Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi agar bisa setiap setahun sekali sampah diambil dan dibawa ke tempat pembuangan akhir di Blang Bintang.⁴⁷

Produk yang terjual jika menggunakan modal dari kelompok maka dikembalikan uang modal dan diberikan 10% untuk kas kelompok, kemudian sisa hasil penjualannya digunakan untuk penjual. Tetapi jika menggunakan modal pribadi, maka cukup 10% di berikan untuk kas kelompok. Sedangkan untuk anak-anak pelopor sampah setiap bulannya mendapat pendapatan dari mengangkut sampah sebesar 750.000. Walau terbilang pendapatan yang sedikit namun semuanya tidak terlepas dari harapan untuk membangun *Gampong* Nusa yang bersih.⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kak Ramlah sebagai Penggerak Pertama *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 31 Desember 2019

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 19 Desember 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Annisah anggota *Nusa Creation Community*, pada Tanggal 31 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ambasiah, Alat-alat yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah juga tidak memakai dana yang besar seperti jarum jahit, benang jahit, lem tembak, berbagai sampah organik dan anorganik yang masih layak digunakan, dan juga mesin jahit yang sudah disediakan oleh kelompok *Nusa Creation Community*, mesin jahit sendiri didapatkan dari bantuan pemerintah.⁴⁹

Nusa Creation Community dapat bertahan hingga sekarang karena anggota kelompok yang memang sudah tau baik buruknya sifat anggota, dan juga kerjasama yang memang sudah melekat dalam diri masing-masing. Ketika salah satu anggota mengalami kesulitan, maka setiap hari rabu anggota akan membahas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh setiap anggota. Sehingga anggota akan menemukan jalan keluar dengan setiap saran dan bantuan anggota.

Dari kegiatan tersebut jumlah penjualan pada tahun 2017 sebanyak 385 orang sedangkan di tahun 2018 sebanyak 335 orang dan tahun 2019 jumlah peminat meningkat sebanyak 717 orang. Peminat terbanyak *Nusa Creation Community* berasal dari berbagai Negara asing. Sehingga penjualan produk dari pengelolaan sampah dapat memberikan hasil yang baik bagi kebersihan *Gampong* Nusa dan juga ekonomi anggota kelompok *Nusa Creation Community*.

Ekonomi kerakyatan yang digagas oleh pemikir-pemikir cerdas yang ada di *Gampong* Nusa sangatlah terampil, bahkan dari tahun ke tahun pengunjung yang mengunjungi *Gampong* Nusa bertambah ini menjadi bukti bahwa apa yang telah di

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ambasiah anggota *Nusa Creation Community*, pada Tanggal 31 Desember 2019.

gagas oleh masyarakat *Gampong* Nusa ialah gagasan yang kreatif dan inovatif tentunya. Sampah yang didaur ulang pun dibagi para pekerjanya, ini bentuk manajemen yang bagus, tandanya dengan membagi siapa saja yang bekerja sebagai penganyam, sebagai pembuat tisu, bahkan kerajinan yang lainnya. Membuat *Gampong* Nusa semakin menjadi objek wisata yang Islami dan wisata ekonomi kreatif dan manfaat yang sangat baik tentunya. Manfaat ini bukan hanya di rasakan bagi masyarakat *Gampong* Nusa khususnya tapi juga bagi pemerintah Aceh juga mendapatkan manfaat yang sangat signifikan yaitu (*aceh meusyuhu^oe man sigoem donya*) Aceh terkenal ke mancanegara.

Nusa menjadi *gampong* yang memiliki potensi berbagai wisata, seperti wisata alam yang disuguhkan dari pegunungan, sungai, dan sawah yang dapat langsung dinikmati oleh turis-turis lokal maupun turis mancanegara. Dari adanya potensi wisata alam, masyarakat *Gampong* Nusa memiliki peluang untuk menjadikan *gampong* tersebut dapat dikenal dari berbagai khalayak.

Suasana *Gampong* Nusa masih terasa seperti suasana Aceh tahun 90an. Beberapa permainan tradisional masih terus dipertahankan hingga sekarang. Dan juga keterampilan yang ditampilkan oleh anak-anak memiliki hari khusus seperti hari Kamis dan Sabtu sore untuk dapat disaksikan oleh pengunjung *Gampong* Nusa yang ingin melihat tarian tradisional untuk menjaga kelangsungan kesenian asli Aceh. Tidak hanya itu, *Gampong* Nusa juga memiliki *event* seperti Nusa festival yang bertujuan untuk memamerkan hasil daur ulang sampah yang diolah oleh kelompok NCC (*Nusa Creation Community*). Dari *event* tersebut kelompok NCC juga

mendapatkan pendapatan dari hasil sewa baju-baju daur ulang sampah yang digunakan ketika Nusa Festival diadakan setiap akhir tahun di bulan Desember.

Gampong Nusa tidak hanya menyuguhkan wisata alam, seni dan budaya, nusa festival, tetapi juga *Gampong* Nusa memiliki wisata kuliner yang membuat turis-turis mancanegara dapat mencicipi masakan khas Aceh seperti, kopi Aceh, mie Aceh, ayam tangkap, gulai Pliek' U, gulai ikan sawah, asam udang, ikan kayu, timphan, pulot dan berbagai jenis makanan Aceh semuanya dapat disajikan oleh masyarakat *Gampong* Nusa. Semuanya bisa menjadi satu paket di *homestay gampong* tersebut, sesuai keinginan pengunjung *Gampong* Nusa.

2. Strategi Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi

Strategi pengelolaan sampah sendiri juga dilakukan dengan cara tidak berangan-angan tetapi dengan cara menunjukkan apa yang disampaikan ke yang lain kemudian tunjukkan bahwa kenyataannya sudah dilakukan, misalnya seperti “kami bangga loh dengan produk-produk sampah” tapi nyatanya tidak di pakai, jadi ketika berbicara memiliki bukti bahwa sudah dilakukan.

Konteks lokal *Gampong* Nusa, harus mengenal bagus situasi gampong, penting ide-ide kreatif, karena semua tidak mudah untuk memunculkan produk-produk baru, tidak semua orang dapat menerima ide dari orang lain.⁵⁰

Sistem pengelolaan sampah di *Gampong* Nusa memiliki berbagai macam seperti berkumpul setiap hari Rabu untuk membahas kendala apa saja yang dihadapi

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kak Rubama sebagai Penggerak Pertama *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 30 Desember 2019

oleh anggota kelompok NCC. Selebihnya anggota akan melakukan pekerjaan kreasi sampah di rumah masing-masing sesuai keahliannya.

Dengan begitu anggota dapat menyelesaikan produk yang akan di perjualkan kepada pengunjung wisata *Gampong Nusa* dalam jumlah seberapa yang mereka produksikan, karena setiap tamu yang datang untuk melihat wisata maupun mencicipi makanan khas Aceh yang ada di *Gampong Nusa*, mereka akan membeli atau memborong setiap produk yang dihasilkan dari kelompok NCC tersebut.

Dari segi pengelolaannya anggota kelompok memilah sampah basah yang akan di buang ke pembuangan akhir sedangkan berbicara soal sampah kering seperti plastik dan sampah organik seperti daun pinus, daun pelepah pinang dan lain sebagainya anggota kelompok akan mendaur ulang kembali sampah tersebut sehingga setiap anggota sudah memiliki tugas masing-masing, dan setiap bahannya akan diantar kerumah ibu yang bersangkutan. Bahan yang digunakan untuk mengolah sampah tersebut seperti sampah bekas yang masi layak pakai seperti bungkus minuman saset, kemudian gunting, resleting, benang dan jarum jahit. Bahan tersebut kemudian dapat disulap menjadi kotak pencil maupun tas cantik. Namun tidak semua produk mempunyai peminat yang banyak, sehingga produk tidak dikonsumsi setiap hari seperti makanan terjual kecuali ketika kedatangan tamu yang banyak.

Penjualan produk yang di hasilkan oleh kelompok NCC sendiri berbagai macam seperti kotak tisu yang terbuat dari bahan organic seperti daun pinus, kemudian baju yang digunakan untuk festival terbuat dari rajutan kantong plastic dan juga dari kertas semen, kemudian bunga yang dirangkai menggunakan pelepah

pinang, kotak pensil yang terbuat dari bahan kertas, sabun cuci pakaian seperti soklin dan lain sebagainya.

Jumlah penjualan yang diperoleh oleh kelompok Nusa Creation Community (NCC) setiap bulan mencapai 500.000. Bahkan penjualan banyak diminati oleh orang asing seperti dari Negara Malaysia, Thailand, India, Australia, Singapore, Somalia, dan tamu-tamu mancanegara lainnya.⁵¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kak Rubama mengenai faktor pendukung dari pengelolaan sampah adalah keinginan, karena keinginan dan kemauan semua tidak berjalan jika tidak di kerjakan. Pertama memang semua berawal dari kebutuhan, mereka tidak mau rumah mereka kotor, jadi kebutuhannya adalah membersihkan, dari segi kebutuhan untuk membersihkan mereka paling tidak mau juga melihat sampah yang kemudian hanya dibuang, tetapi keinginan bagaimana caranya sampah tersebut dapat di kreasikan.

Kedua bahwa dari segi keinginan adalah mereka akan mendapatkan tambahan ekonomi. Dan juga hidup bersih itu bukan *fashion* tetapi memang kebutuhan. Dan juga setiap parawisata datang mengunjung ke *Gampong* Nusa banyak barang-barang hasil kerajinan anggota Nusa *Creation Community* yang di beli oleh

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhayati sebagai Ketua *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 19 Desember 2019

parawisata yang datang ke *Gampong* Nusa, sehingga anggota *Nusa Creation Community* sangat bersemangat untuk membuat kerajinan tersebut.⁵²

Sedangkan faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan sampah adalah pemerintah tidak turun tangan dalam membantu mensejahterakan masyarakat dalam hal bimbingan maupun bantuan fisik sehingga masyarakat bergerak sendiri untuk mensejahterakan *gampong*.

4. Manfaat Dari Pengelolaan Sampah

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ
يَعْدُو فَبَايِعْ نَفْسَهُ فَمَعَتْهَا أَوْ مَوْبِقَهَا

رواه مسلم: ٣٢٨

Artinya: Dari Abu Malik al-as'ari berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “Bersuci itu sebagian dari iman, membaca alhamdulillah adalah memenuhi timbangan amal, membaca subhanallah wal hamdulillah adalah memenuhi seisi langit dan bumi, salat sunah adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar yang memancar, dan Al-Qur'an adalah hujjah (argumen) dalam pembicaraanmu. Setiap manusia pada waktu pagi hari, hakekatnya harus memperjual belikan dirinya. Ada kalanya ia laba (selamat dari maksiat) dan ada kalanya rugi (terseret maksiat) (H.R. Muslim: 328).⁵³

Banyak manfaat yang didapatkan dari pengelolaan sampah adalah *pertama* kebersihan, *kedua* menjadi ekonomi tambahan, *ketiga* menjadi investasi jangka

⁵² Hasil Wawancara dengan Kak Rubama sebagai Penggerak Pertama *Nusa Creation Community*, Pada Tanggal 30 Desember 2019.

⁵³ *Shahih Muslim*, hal 328

panjang untuk masalah kesehatan misalnya bagaimana anak-anak mulai tereduksi atau tidak dalam membuang sampah sembarangan, atau kemudian hari ini dengan adanya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Nusa mulai dikenal seperti “Nusa menjadi salah satu *gampong* di Aceh yang mengelola sampah itu sejak tahun 2006, karena pada saat itu tidak semua *gampong* mau berfikir kearah sana, tapi Nusa mencoba selangkah lebih maju bahwa ini menjadi investasi jangka panjang untuk kemudian berbicara sampah sebenarnya bukan berbicara soal hari ini, tetapi untuk masa yang akan datang. Karena LSM asing tidak khusus mengajarkan soal pengelolaan sampah melainkan sekedar melakukan sosialisasi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pola konsumtif masyarakat dan gaya hidup masyarakat juga akan mempengaruhi besarnya timbunan sampah dan komposisi sampah yang dimiliki.

Negara-negara berkembang umumnya memandang sampah sebagai barang yang sudah tidak berguna dan tidak mereka inginkan, sehingga tindakan yang mereka lakukan adalah membuangnya, persoalan muncul ketika setiap orang memperlakukan sampah sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing, misalnya dengan meninggalkan atau membuang sampah disembarang tempat yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan kumuh. Sebagian lagi membuang sampah kedalam selokan dan sungai, yang menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan saluran, yang merupakan salah satu penyebab banjir dan genangan, sementara kebiasaan untuk memilah sampah belum banyak dilakukan, karena mereka tidak mengerti bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Seiring dengan banyaknya pengunjung ke *Gampong* Nusa, maka akan bertambah volume sampah. Hal ini akan menjadikan pencemaran lingkungan dan kehilangan keindahan *Gampong* Nusa. Sampah menjadi salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitar. Sampah pun semakin diremehkan dan dipandang sebelah mata. Padahal, sampah tidak selamanya harus dibuang. Sampah tidak layak pakai dapat disulap menjadi barang kaya manfaat.

Beraneka produk olahan sampah bisa digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus memperbaiki kualitas alam. Begitu banyak sampah yang dapat didaur ulang dan dikomersialkan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program besar yang berfokus pada upaya pengurangan timbunan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang bernilai ekonomis. Di dalam program tersebut terdapat beberapa subprogram yang telah menghasilkan aktivitas turunan yang terbukti mampu memberikan dampak nyata pada kehidupan kelompok sasaran. Hasil dari olahan sampah yang dilakukan oleh penduduk *Gampong* Nusa kemudian akan dijual kepada tamu-tamu dari mancanegara yang berkunjung untuk melihat dan menikmati alam yang ada di *Gampong* Nusa.

B. Saran

1. Masyarakat berperan penting dalam mengurangi penggunaan sampah plastik, juga sebagai masyarakat harus dapat menerapkan hidup bersih dan ikut serta juga berpartisipasi dalam penanganan permasalahan lingkungan hidup.
2. Meningkatkan lagi budaya hidup bersih agar menjadi *gampong* ramah lingkungan dan tempat wisata yang digemari wisatawan lokal maupun wisatawan asing.
3. Sebaiknya Pemerintah Aceh dapat mengalokasikan dana khusus untuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat agar dapat membantu kebutuhan kelompok masyarakat demi berkembangnya usaha yang didaur ulang, dan juga dapat memudahkan kelompok masyarakat dalam pengolahan sampah baik yang dibutuhkan maupun tidak.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, QS Ar-Rum :41
- Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia*, QS Ar-Rum :7
- Diana Hertati, *Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Solusi Alternatif Green City Di Kota Surabaya*.
- Dina Amalia, Jurnal by mekari, *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-unsur Manajemen*, 2017.
- Faizah, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*, (Universitas Diponegoro Semarang, 2008).
- Farizah Hanum, dkk, *Partisipasi Masyarakat Gampong Nusa Terhadap Pengelolaan Sampah Dengan Program 3R*. (Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala 2018), <https://www.researchgate.net/publication/326233636> (Diakses 09-02-2019).
- Hanafiah Maulidah, *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2017). <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/90144/1/H17hma.pdf> (diakses 22-11-2018).
- Hendri Wirda, *Kerajinan Tangan Anyaman Rumbia Sebagai Alternatif Ekonomi Keluarga Dikalangan Masyarakat Gampoeng Ujung Pasir Kecamatan Klut Selatan Kabupaten Aceh Selatan* (Banda Aceh : UIN Ar Raniry, 2014).
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed,1 Cet.1, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011).
- Muji Bussalim, Radhi Darmasnyah, Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Aceh Besar Terhadap Pengelolaan Sampah*, Vol. 2. No. 4. November 2017.
- M.Baiquni, *Strategi Penghidupan Dimasa Krisis cet-1*(Yogyakarta: Ide AS media, 2007).

- Maritsa Rahman Ashidiqy, *Analisis Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen*, (Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang 2009).
- Muchammad Zamzami Elamin, dkk. *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*.
- Muh Mansyur Syah Latuconsina, dan Bahrul Ulum Rusydi, *Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam*, <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/4049/3744> (diakses 21-11-2018).
- Munawar Ismail, dkk, *Sistem Ekonomi Indonesia Tafsiran Pancasila UUD 1945* (Jakarta: Erlangga, 2014).
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah cet: I* (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004). Nur fatoni, dkk, *Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan*. UIN Walisongo Semarang. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/download/1505/1117>
- Nurul Zakiah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet III, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam, Perspektif Teori & Isu –Isu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012).
- Ragil Gunawan, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purabalingga* (Jawa Tengah: UIN Sunan Ampel, 2018).. http://digilib.uinsby.ac.id/26369/6/Ragil%20Gunawan_B02214012.pdf
- Rawdah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Tiram Study Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).
- Robert J.kodati Roestam Sjarif, *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*, Ed,II. (Yogyakarta: CV ANDI, 2005).
- Rudi Hartono, *Penanganan & pengolahan sampah*, (Bogor: TPS, 2008).
- Silvana Herrari, *Panduan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta).

Silvira Nazzai, Jurnal ilmiah, *Wisata Sosial Ecotourism Di Kampung Nusa, Aceh Besar*, Universitas Abulyatama, August 31, 2016.

Siti Marwati, *Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*, (jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY).

Siti Saleha, *Rotan Dan Kehidupan Ekonomi masyarakat Desa Inor Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulu* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015).

Soegioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sri Wahyono, dkk. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur*, Jakarta Pusat (Jakarta: Januari 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet 15, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).

Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Zana Syaifullah Amri, *Kajian Pengelolaan Gampong Nusa Dalam Perspektif Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/147458837.pdf> (di akses 09-02-2019).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Produk> (diakses 21-11-2018)

https://id.wikipedia.org/wiki/Pengelolaan_sampah

<https://kbbi.web.id/pengelolaan> (diakses 27 April 2019).

<https://kbbi.web.id/sampah> (diakses 27 April 2019).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1139 /Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Drs. Mahfil, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Mirja Mucstaqim
NIM/Jurusan : 150404016/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Benilai Ekonomi (Studi di Gampong Nusa Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 11 Maret 2019 M.
4 Rajab 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.4789/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2019

17 Desember 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Geuchik Gampong Nusa
2. Ketua Nusa Community

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Mirja Muestaqim / 150404016**
Semester/Prodi : IX / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Jeulingke

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

T. Lembong Misbah





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA
GAMPONG NUSA

Alamat: Jln. Banda Aceh – Calang KM. 9.5 Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar kode pos 23353

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 1/2002/I/GN/2020

Keuchik gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mirja mucstaqin
NIM : 150404016
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (Sembilan)

Yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah mahasiswa untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi.

Demikian kami perbuat surat keterangan ini untuk dimaklumi, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Gampong Nusa

Tanggal : 1 Januari 2020

Keuchik Gampong



(Endra Marliza)

INSTRUMENT WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana keadaan lingkungan (sanitasi) di <i>Gampong</i> Nusa?	1. Bagaimana sejarah <i>Gampong</i> Nusa?	
		2. Berapa jumlah penduduk <i>Gampong</i> Nusa?	
		3. Bagaimana keadaan lingkungan <i>Gampong</i> Nusa sebelum adanya pengelolaan sampah?	Geuchik
		4. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya pengelolaan sampah?	
		5. Apa saja yang dilakukan ketika pengelolaan sampah belum dilaksanakan?	
		6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan ketika mengajak masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah?	
		7. Apa manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan sampah?	Kak Rubama
		8. Apa faktor pendukung warga dalam	

		melakukan pengelolaan sampah?	
2.	Bagaimana sistem pengelolaan sampah di <i>Gampong</i> Nusa Lhoknga Kab. Aceh Besar?	9. Berapa lama waktu pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat <i>Gampong</i> Nusa?	I
		10. Berapa pendapatan dari pengelolaan sampah di <i>Gampong</i> Nusa?	Ibu - ibu
		11. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di <i>Gampong</i> Nusa?	
		12. Apa yang menghambat warga dalam pengelolaan sampah?	
		13. Apa saja alat yang dibutuhkan dalam pengelolaan sampah di <i>Gampong</i> Nusa?	
		14. Apakah ada pelatihan yang di dapatkan oleh masyarakat <i>Gampong</i> Nusa dalam pengelolaan sampah, baik dari pemerintah/non pemerintah	Ibu - ibu

		15. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah?	Kak rubama
--	--	--	------------



DOKUMENTASI



Basecamp Gampong Nusa



Wawancara dengan Ibu Ambasiah



Wawancara dengan Ibu Nurhayati



Wawancara dengan Ibu Annisah



Wawancara dengan Kak Rubama



Wawancara dengan Kak Ramlah



